

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Orangtua Muallaf Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan atau perbuatan, ikhtiar dan daya upaya untuk mencapai sesuatu. Upaya adalah bentuk dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa upaya ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini lebih ditekankan pada bagaimana upaya yang dilakukan orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak.

Upaya ialah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap suatu hal, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia disebut menjalankan suatu upaya. Upaya juga dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga suatu hal agar tidak meluas.

¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1187.

2. Pengertian Orangtua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orangtua adalah ayah ibu kandung”.² Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orangtua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra putrinya”.³ Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orangtua menjadi kepala keluarga”.⁴

Menurut Zakiah Daradjat, Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.⁵

Menurut M. Ngalim Purwanto, Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orangtua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.⁶

Menurut H. Mahmud Gunawan dkk, Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orangtua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orangtua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan

² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 629.

³ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1984), h. 155.

⁴ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 74.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. X, h. 35.

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 80.

mendidik anak-anaknya.⁷

3. Pengertian Muallaf

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian muallaf, antara lain:

- a. Dalam Ensiklopedi Dasar Islam, muallaf adalah seseorang yang semula kafir dan baru memeluk Islam.⁸
- b. Dalam Ensiklopedi Hukum Islam, muallaf (Ar.: mu`allaf qalbu; jamak; mu`allaf qulubuhum = orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan). Orang yang dijinakkan hatinya agar cenderung kepada Islam.⁹

Konsep muallaf secara umum tidak hanya yang baru masuk Islam, bahkan mereka yang belum masuk Islam pun bisa dikategorikan muallaf, jika memang akan didekati hatinya, bahkan non-Muslim yang kita perlu dekati dia untuk beri perlindungan keumat Islam bisa dianggap sebagai muallaf. Konsepsi muallaf yang bersifat umum, ini seperti juga ditegaskan dalam surah At-Taubah ayat 60. Zakat tidak hanya yang masuk Islam, tetapi siapa saja yang akan didekati hatinya untuk kepentingan Islam.

Firman Allah dalam Q.S. At-Taubah: 60

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

⁷ H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 132.

⁸ Ahmad Roestandi, *Ensiklopedi Dasar Islam*, (Jakarta: PT. Pradaya Paramita, 1993), h. 173.

⁹ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve, 1997), h. 1187.

Ayat ini menjelaskan siapa sesungguhnya yang berhak menerima zakat. Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga kebutuhan primernya tidak terpenuhi, orang miskin, yakni orang yang memiliki penghasilan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, baik kedua kelompok itu meminta-minta maupun tidak, amil zakat, orang-orang yang ditugaskan untuk mengelola dana zakat, yang dilunakkan hatinya atau orang yang baru masuk Islam, untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berutang demi memenuhi kebutuhan primernya yang jumlahnya melebihi penghasilannya, untuk orang yang aktivitasnya berada di jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan dengan perjalanan yang mubah dan kehabisan bekal. Zakat itu sebagai kewajiban dari Allah bagi setiap muslim yang mampu. Allah Maha Mengetahui apa saja yang terkait dengan kemaslahatan hambahamba-Nya, Mahabijaksana atas segala aturan dan kebijakan-Nya.

Menurut Agus Hidayatullah dkk, Muallaf ialah mereka yang masuk kedalam agama Islam yang awalnya mereka beragama lain karena suatu hidayah atau petunjuk dia meyakini Islam dan berpindah keyakinan ke agama Islam. Dalam hal ini muallaf berarti orang yang masih lemah dalam Pemahaman dan pengalaman agama Islamnya.¹⁰

¹⁰ Agus Hidayatullah dkk, *Kementrian Agama R.I Al-Wasim Al- Qur'an Tajwid Kode Trasliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 765.

Oleh karena itu para mualaf masih perlu banyak bimbingan dan arahan baik dari saudara, keluarga dan orang-orang yang ada disekitarnya, terutama dalam mendidik anak mereka masih perlu bantuan karena pemahaman mereka mengenai agama Islam belum terlalu dalam.

Menurut Syarif Hade Masyah, Pada masa Nabi Muhammad saw para muallaf diposisikan sebagai penerima zakat untuk menjamin kelestarian mereka kepada Islam dengan terus memberikan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam. Salah satu alasan Nabi saw memberikan zakat kepada mereka adalah menyatukan hati mereka kepada Islam. Oleh karena itu mereka dikatakan al Muallafah Qulubuhum.¹¹

Definisi dan klasifikasi mualaf. Mualaf adalah mereka yang diberikan harta zakat dalam rangka mendorong untuk masuk Islam, mengokohkan keislamannya, atau agar condong dan berpihak kepada Islam untuk menolak keburukan terhadap kaum Muslimin. Kemudian juga mengharapkan manfaat dan bantuan mereka dalam membela kaum Muslimin, atau agar mereka dapat menolong kaum Muslimin dari musuh. Kelompok mualaf terbagi menjadi beberapa bagian, di antaranya:

- a. Mereka yang diharapkan masuk Islam dengan memberikan pemberian kepada mereka atau mampu mengajak kaum dan keluarganya.
- b. Mereka yang dikhawatirkan berbuat keburukan atau gangguan kepada kaum Muslimin dan dengan memberinya akan mencegah perbuatan buruknya.
- c. Mereka yang baru masuk Islam lalu diberikan bantuan dari harta zakat agar tetap teguh dalam keislamannya.

¹¹ Syarif Hade Masyah, *Hikmah di Balik Hukum Islam*, (Jakarta: Mustaqim, 2002), Cet. I, h. 306-307.

- d. Tokoh dan pemimpin Muslim suatu kaum yang memiliki pengaruh besar terhadap keislaman kolega-kolega mereka yang masih kafir.

Setiap golongan yang disebutkan itu masih berhak mendapat harta zakat manakala tujuan dan maksud dari pemberiannya belum tercapai. Namun, apabila tujuan dan maksud dari pemberian tersebut telah tercapai maka mereka tidak berhak lagi dikategorikan sebagai muallaf yang berhak mendapat harta zakat.

4. Upaya Orangtua Muallaf Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Anak

Berikut adalah upaya orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu:

- a. Memberikan pengajaran tentang Sholat dan Akhlak

Sholat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT. kepada manusia atau umat Islam. Ibadah sholat dilakukan seorang muslim sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap hari terutama ibadah sholat lima waktu. Sholat juga harus dilaksanakan pada waktu yang ditentukan melalui syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang telah disyariatkan dalam ajaran Islam. Oleh sebab itu orangtua sangat perlu memberikan pengajaran kepada anak, selain memberikan pengajaran orangtua juga harus mengerjakan agar anak bisa mencontohnya. Berikut adalah bagaimana tata cara Sholat:

1. Niat Sholat

Tata cara sholat 5 waktu ini akan dimulai dengan niat. Saat hendak memulai sholat dengan niat, kondisi tubuh dengan posisi berdiri tegak menghadap kiblat. Allah memberikan keringanan kepada hamba-Nya jika tidak sanggup berdiri maka boleh duduk. Sedangkan jika tidak sanggup duduk maka boleh berbaring. Dan jika tidak sanggup berbaring maka boleh dengan tidur telentang. Namun untuk menunaikan sholat, semuanya harus menghadap kiblat.

2. Takbiratul Ihram

Selanjutnya dilanjutkan dengan gerakan takbiratul ihram setelah membaca niat. Takbiratul ihram merupakan salah satu rukun sholat yang tidak boleh ditinggalkan.

3. Membaca Doa Iftitah

Setelah takbiratul ihram, yang ketiga adalah membaca doa iftitah. Membaca doa ini sebenarnya hukumnya sunnah. Sehingga jika tidak membaca sebenarnya juga tidak masalah. Namun membaca doa iftitah memiliki keutamaan yang tinggi menurut sabda Nabi SAW. Rasulullah SAW bersabda bahwa dengan membaca doa iftitah maka pintu-pintu langit akan terbuka.

4. Membaca Al-fatihah

Yang selanjutnya adalah membaca surat al-fatihah. Hukum membaca surat Al-Fatihah adalah wajib karena termasuk dalam rukun sholat.

5. Membaca Surat Pendek

Setelah membaca Al-fatihah adalah membaca surat pendek. Surat pendek dibaca pada dua rakaat pertama. Berbeda dengan surat Al-Fatihah, membaca surat pendek hukumnya sunnah.

6. Ruku' dengan Tuma'ninah

Setelah membaca surat pendek adalah gerakan ruku'. Gerakan ruku' yaitu mengangkat kedua tangan dan membaca 'Allahu akbar'. Kemudian badan dibungkukkan dan kedua tangan memegang lutut. Usahakan antara punggung dan kepala sama rata.

7. I'tidal dengan Tuma'ninah

Selanjutnya yaitu gerakan i'tidal. Gerakan ini diawali dengan bangkit dari ruku' kemudian berdiri tegak dan mengangkat kedua tangan setinggi telinga (laki-laki) atau dada (perempuan) sambil membaca doa Sami'allaahu liman hamidah yang artinya “Allah maha mendengar terhadap orang yang memujinya.”

8. Sujud dengan Tuma'ninah

Setelah i'tidal, yang harus lakukan adalah sujud. Gerakan sujud dilakukan dengan meletakkan dahi dilantai yang telah diberikan alas bersih. Ketika turun ke bawah dari posisi i'tidal, lakukan sambil membaca "Allahu akbar" dan sujud.

9. Duduk di Antara Dua Sujud dengan Tuma'ninah

10. Duduk Tasyahud Awal

Duduk tasyahud awal dilakukan pada rakaat kedua semua shalat fardhu kecuali pada shalat subuh. Sebab shalat subuh tidak ada duduk tasyahud awalnya. Setelah sujud yang kedua, posisi tasyahud awal yaitu dengan sikap kaki tegak dan kaki kiri diduduki.

11. Duduk Tasyahud Akhir

Tasyahud akhir dilakukan pada rakaat terakhir. Bacaan dan posisi gerakannya sama dengan tasyahud awal dengan ditambah solawat nabi.

12. Salam

Setelah membaca selawat nabi, lanjutkan dengan membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.

Pengajaran tentang shalat dari orangtua sangatlah penting bagi seorang anak, karena bagaimanapun juga pengajaran yang paling utama didapat oleh seorang anak adalah dari orangtua. Walaupun dengan pengetahuan tentang agama Islam yang belum terlalu banyak, orangtua tetap berperan sangat penting dalam memberikan pengajaran pada anak untuk meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam. Didalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang dipeluk anak.

Sholat adalah sebagai pembeda antara orang beriman dengan orang kafir. Sholat juga merupakan ibadah pokok yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW dan umatnya.

Selain memberikan pengajaran tentang sholat, orangtua juga memiliki peranan penting dalam memberikan pengajaran tentang akhlak, karena dalam Islam akhlak juga memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan akhlak merupakan pondasi dalam menumbuhkan generasi yang hebat dan berguna, oleh sebab itu pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini karena pada usia ini adalah usia dimana kemampuan untuk menyerap ilmu lebih besar. Sebagai orangtua hendaknya bisa menanamkan akhlak mulia kepada anak sejak dini agar nantinya mereka menjadi insan unggul dalam kehidupan. Berikut adalah beberapa cara untuk membentuk akhlak mulia pada anak.

1. Memberikan Teladan yang Baik kepada Anak

Anak akan mencontoh apa yang mereka dengar dan lihat kemudian melakukan hal yang sama. Itulah mengapa penting bagi kedua orangtua dan orang dewasa di dalam keluarga selalu menjaga ucapan dan perbuatannya di depan anak.

2. Ajak Anak Melakukan Aktivitas Bersama

Dengan melibatkan anak dalam aktivitas bersama secara tidak langsung orang tua sedang mengajarkan mengenai tanggung jawab. Anak akan belajar bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan pengetahuannya.

3. Berikan Penilaian pada Apa yang Dilakukan Anak

Cara membentuk akhlak mulia pada anak yang selanjutnya adalah dengan memberikan penilaian terhadap apa yang mereka lakukan. Berikan pujian pada anak ketika mereka telah melakukan sesuatu yang baik dan kebaikan. Sebaliknya, berikan teguran dan peringatan pada anak setiap kali mereka melakukan sesuatu yang dilarang agama dan tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

4. Menanamkan Nilai Kebaikan di Tengah Keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat dimana anak mempelajari banyak hal sehingga sangat berpengaruh pada karakter dan akhlaknya. Sebelum anak mengenal lingkungan di luar keluarganya mereka belajar tentang banyak hal dari rumah. Oleh sebab itu penting bagi orang tua menanamkan dan menciptakan lingkungan yang penuh kebaikan di tengah keluarga.

Dalam ajaran Islam akhlak berkaitan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap Tuhan, serta sesama makhluk (segala yang diciptakan Allah). Akhlak dibagi menjadi dua: *Pertama*, akhlak terhadap sesama manusia seperti diri sendiri, keluarga, tetangga dan masyarakat. *Kedua*, anak terhadap makhluk selain manusia, yakni yang berada di lingkungan sekitar manusia seperti tumbuh-tumbuhan hewan, dan bumi.¹²

b. Memasukan ke Madrasah atau Pondok Pesantren.

Dengan memasukan ke sekolah berbasis agama seperti madrasah atau pondok pesantren orangtua jadi lebih dapat terbantu dalam memberikan pengajaran tentang pendidikan agama Islam pada

¹² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. Ke-3, h. 92.

anak. Karena dengan memasukan ke madrasah atau pondok pesantren pasti anak lebih banyak belajar tentang agama sehingga mereka dapat lebih memahami tentang nilai-nilai ajaran Islam.

c. Memberikan pengawasan.

Dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak, pengawasan orangtua memiliki peranan yang sangat penting, dengan dilakukannya pengawasan oleh orangtua hal ini dapat membuat anak menjadi lebih disiplin dalam pendidikannya, baik pendidikan disekolah maupun TPA (Taman Pendidikan Al-quran). Dalam memberikan pengawasan orangtua juga dapat memberikan reward atau penghargaan-penghargaan kecil untuk anak agar anak dapat lebih semangat dalam mempelajari pendidikan agama Islam.

B. Pengajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pengajaran

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas, yaitu aktifitas mengajar dan aktifitas belajar. Aktifitas mengajar menyangkut peranan seorang guru maupun orangtua dalam mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis itulah yang menjadi indikator suatu aktifitas atau proses pengajaran berjalan dengan baik. Pengajaran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bagaimana upaya orangtua dalam memberikan pengajaran mengenai pendidikan agama Islam pada anak.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam hal ini orangtua memiliki peranan yang sangat penting terhadap pendidikan anak, terutama dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak yang dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, serta memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak, karena pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, baik Pendidikan Agama maupun pendidikan lainnya yang mempunyai peran sangat penting bagi kelangsungan Pendidikan dan perkembangan anak selanjutnya. Kerena sebelum anak dimasukkan ke sekolah ia telah mendapat pelajaran dan pendidikan dari orangtuannya, yaitu dari bapak dan ibu.

Pendidikan dalam keluarga pula yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budipekerti dan kepribadian seorang anak. Baik dan buruknya anak tergantung orangtuannya. Jika orangtua memperhatikan pendidikan anaknya, maka anak juga akan mengikuti apa yang diajarkan orangtua kepadanya. Namun jika orangtua tidak memberikan pendidikan yang baik, maka jangan salahkan anak jika ia kelak tumbuh dewasa menjadi anak yang tidak taat dengan orangtua bahkan agamanya.

Pendidikan Agama dalam keluarga sangatlah penting, karena dengan adanya Pendidikan Agama seorang anak dapat meningkatkan pemahaman dari ajaran-ajaran Islam yang dapat dijadikan pedoman dalam hidupnya kelak. Dalam proses pendidikan agama Islam orangtua

melakukan proses untuk mendidik, mengarahkan dan memberi bekal kepada anaknya, agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Walaupun pengetahuan agama orangtua muallaf masih kurang mereka tetap harus bertanggung jawab akan pendidikan agama anaknya.

Menurut Beni Ahmad Sabeni Dan Hendra Akhdiyati, Orangtua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dalam keluarga. Tanggung jawab itu dipikul karena semua bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah maka bergantung kepada orangtuanya, apakah anaknya mau dimajusikan, mau diyahudikan atau dinasranikan atau tetap dalam kefitrahannya, yakni menjadimanusia muslim dan berserah diri kepada Allah. Tanggung jawab orangtua bukan hanya mendidik, melainkan membiayai pendidikan mencukupi literatur anak-anaknya, memberikan kebutuhan sekolahnya dan mengajarnya dirumah sesuai dengan kemampuannya masing-masing.¹³

Menurut Nurul Chomaria, Kedudukan orangtua bisa dikatakan sebagai penentu nasib anak yang sentral. Anak bukan saja merupakan konsekuensi logis dari adanya pernikahan, namun anak merupakan amanah bagi orangtua. demikian pula sebaiknya, pendidikan yang baik akan menghasilkan anak yang shaleh dan shaleha, yang menerapkan berbagai ilmu dan keimanan yang telah dimilikinya, sehingga selamat didunia dan dikehidupan akhirat kelak.¹⁴

Selain itu pendidikan dalam keluarga juga sangatlah penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter seorang anak, keluarga juga memiliki pengaruh luar biasa dalam hal mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan terutama dalam pemahaman ajaran Islam kepada anak karena dengan dengan bekal yang diberikan orangtua kepada anaknya yang nantinya akan berpengaruh kepada sikap anak tersebut.

¹³ Beni Ahmad Sabeni Dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 211.

¹⁴ Nurul Chomaria, *25 perilaku anak dan solusinya*, (Jakarta: PT. Alex MediaKoputindo, 2013), h .8-12.

Jadi, penting bagi orangtua untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anaknya. Namun, bukan berarti memonopoli dan mengatur semua hal tanpa mempertimbangkan pendapat anak. Peran orangtua dalam pendidikan anak maksudnya adalah bagaimana orangtua mendukung dan memastikan anaknya menerima dan menjalani pendidikan yang berkualitas.

Orangtua perlu membuat anak menyadari bahwa belajar adalah hal yang penting, menyenangkan, dan harus dilakukan. Diusia prasekolah anak lebih bergantung pada orangtua, sehingga ia akan mendengarkan dan menerima arahan orangtuanya dalam segala hal yang ia lakukan. Maka, orangtua perlu mengarahkan anak pada hal-hal yang baik. Termasuk menanamkan pentingnya menempuh pendidikan setinggi-tingginya.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.

- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.¹⁵

Menurut Hasbullah, Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.¹⁶

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif serti tidak mudah berubah. Hal ini karena telah diyakini memilifi kebenaran yang telah diuji oleh sejarah.¹⁷

Menurut Zakiah Daradjat, dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad saw yang dapat dikembangkan melalui ijtiihad al-maslahah al-mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya.¹⁸

Dalam menetapkan sumber Pendidikan Islam dikemukakan tiga dasar utama yaitu:

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, Op. cit.*, h. 38.

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.89.

¹⁷ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigmu Hunranisme T'eosinIris*, (Yogyakarta: Puskala Pelajar, 2005), h. 81.

¹⁸ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 19.

a. Al-Qur'an

Al-qur'an sebagai kalam Allah yang telah diriwayatkan kepada Nabi Muhammad SAW. bagi pedoman masing-masing merupakan petunjuk lengkap mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang universal yang mana ruang lingkupnya mencakup ilmu pengetahuan yang luas dan nilai ibadah bagi yang membacanya, yang isinya tidak dapat dimengerti kecuali dengan dipelajari kandungannya.

b. As-sunnah (Hadist)

Hadist adalah segala bentuk perilaku baik ucapan, perbuatan dan keadaan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Hadist merupakan semua contoh yang ditunjukkan Nabi yang dapat diteladani oleh manusia demi aspek kehidupan. Sementara sunah adalah perbuatan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. secara terus menerus.

Posisi hadist sebagai sumber Pendidikan utama bagi pelaksanaannya yang dijadikan referensi teoretis maupun praktis. Acuan tersebut dilihat dari dua bentuk yaitu:

1. Sebagai acuan syari'ah yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran islam secara teoretis.
2. Sebagai acuan oprasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memerankan perannya sebagai pendidik yang profesional, adil dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam.

c. Ijtihad

Melakukan ijthah dalam pendidikan Islam sangatlah perlu, karena media pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun kehidupan sosial dalam arti maju mundurnya kebudayaan manusia berkembang secara dinamis sangat ditentukan dari system pendidikan yang dilaksanakan. Dalam dunia pendidikan ijtihad memiliki keikut sertaannya menata system pendidikan yang ingin di capai.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran agama Islam. Diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir, kecerdasan emosional dan memiliki kecerdasan Spiritual untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berahlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan Bernegara.

Menurut Mohammad Daud Ali, tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk membina insan yang beriman dan bertaqwa yang mengabdikan dirinya hanya kepada Allah, membina serta memelihara alam sesuai dengan syari'ah serta memanfaatkannya sesuai dengan akidah dan akhlak Islam.¹⁹

¹⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 181-182.

Firman Allah dalam QS. At-tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

Ayat tersebut menjelaskan tentang, Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dengan mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dari api neraka, yakni dari murka Allah yang menyebabkan kamu diseret ke dalam neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, ada manusia yang dibakar dan ada manusia yang menjadi bahan bakar, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka sehingga tidak ada malaikat yang bisa disogok untuk mengurangi atau meringankan hukuman; dan mereka patuh dan disiplin selalu mengerjakan apa yang diperintahkan Allah kepada mereka.²⁰

C. Faktor Yang Mempengaruhi Orangtua Muallaf Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak

Dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak tentunya sebagai orangtua muallaf memiliki faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak.

1. Latar Belakang Orangtua

a. Pendidikan

Islam mewajibkan orangtua untuk mengajarkan agama Islam kepada anak-anaknya sedari kecil. Orangtua wajib mendidik dan menuntun anak-anak mereka dengan baik dan benar sesuai dengan

²⁰ <https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html>, diakses pada tanggal 15 Desember 2022.

tuntutan yang disyariatkan, seperti perintah sholat, tidak hanya diajarkan kepada anak ketika sudah baligh tapi diajarkan saat anak itu masih usia dini. Karena usia dini termasuk dalam usia yang mudah menerima pengajaran. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama sejak dini dari orangtua.

Namun dengan latar belakang pendidikan agama yang kurang tentunya menjadi salah satu faktor penghambat bagi orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak, minimnya pengetahuan tentang ajaran Islam membuat mereka kesulitan dalam memberikan pengajaran kepada anak. Dengan minimnya pengetahuan tentang agama Islam tersebut orangtua muallaf lebih sedikit mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak, bahkan jika mereka mempunyai ilmu pengetahuan yang terbatas maka kualitas ilmu yang diajarkanpula lebih rendah.

b. Pengetahuan orangtua muallaf tentang agama Islam

Menjadi seorang muallaf tentunya membuat orangtua harus banyak belajar tentang agama Islam, terutama dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak tentunya orangtua harus memiliki pemahaman yang cukup mengenai agama Islam. Namun minimnya pembelajaran yang mereka dapat membuat pengetahuan orangtua muallaf tentang agama Islam masih kurang, sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak.

c. Pekerjaan

Pekerjaan orangtua juga menjadi salah satu faktor penghambat orangtua dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak. Karena kesibukannya dalam bekerja sehingga dapat membuat mereka tidak fokus dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak. Sehingga sebagian dari orangtua muallaf lebih cenderung menyerahkan pendidikan agama anak kepada lembaga pendidikan yang berbasis agama seperti madrasah maupun TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an). Walaupun terdapat sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung tetap saja pendidikan dari orangtua adalah pendidikan yang utama.

2. Ekonomi

Kebutuhan ekonomi adalah kebutuhan primer yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kebutuhan pokok seperti makan dan minum belum terpenuhi dapat dipastikan kebutuhan pokok lainnya seperti pendidikan, agama, dan kesehatan dengan tersendirinya akan terpinggirkan. Kesibukan orangtua yang sehari-hari bekerja dan pulang malam untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka merupakan kendala dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak.

Sehingga dalam hal ini ekonomi dapat menjadi faktor penghambat namun juga dapat menjadi faktor pendukung bagi orangtua dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak. Bagi orangtua yang

memiliki perekonomian bagus mereka dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anak sehingga anak lebih mudah dalam mempelajari agama Islam. Namun bagi orangtua yang memiliki perekonomian sulit dan pengasilan yang minim membuat orangtua muallaf tidak bisa memberikan pendidikan yang bagus untuk anak, sehingga dalam upaya mengejarkan pendidikan agama Islam pada anak terjadi sebuah hambatan.

3. Sarana dan prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana yang berikan oleh orangtua kepada anak dapat menjadi faktor pendukung upaya orangtua muallaf dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, anak menjadi lebih mudah dalam mempelajari agama Islam.

Misalnya seperti memberikan fasilitas yang cukup kepada anak seperti baju muslim untuk anak mengaji, Al-qur'an untuk anak belajar mengaji serta buku-buku agama lain yang dapat digunakan anak untuk mempelajari ilmu agama agar bisa lebih menambah pengetahuan tentang agama Islam bagi mereka, karena mengingat masih minimnya pengetahuan orangtua muallaf terhadap agama Islam sehingga mereka masih belum bisa sepenuhnya mengajarkan tentang agama Islam.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian terpenting dan mendasar dari sebuah kehidupan manusia. Sejak dilahirkan manusia sudah berada dalam lingkungan baru dan asing baginya yang tidak dikenalnya. Lingkungan juga merupakan sebuah tempat yang menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi seseorang dalam membentuk karakter dalam bergaul mulai dari akhlak, moral, cara berbahasa, dan cara bergaul. Lingkungan yang baik akan membentuk pribadi yang baik, sementara lingkungan yang buruk akan membentuk sifat dan perilaku yang buruk pula. Oleh sebab itu lingkungan tentu memiliki pengaruh penting terhadap pendidikan anak, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Dengan lingkungan yang mayoritas penduduk beragama Islam tentunya dapat memotivasi anak untuk lebih semangat dalam mempelajari agama Islam.

Dengan faktor lingkungan tersebut dapat menjadi faktor pendukung yang dapat membuat orangtua muallaf menjadi terbantu dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak. Dengan adanya lingkungan yang mayoritas beragama Islam mereka juga bisa belajar dari orang-orang disekitar lingkungan mereka lalu menerapkan pada dirinya sendiri dan mengajarkan pada anak.